

**PELATIHAN ILMU KOMPUTER SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN LITERASI  
DIGITAL MASYARAKAT**

Ismail<sup>1</sup>, Syamsul Rizal<sup>2</sup>, Natasya Amelia Yosa<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Politeknik Kuta Raja Banda Aceh

<sup>3</sup>Akubank Nusantara

Email Korespondensi: ismail@poltekkutaraja.ac.id

**Abstract**

The rapid development of information technology requires the community to have adequate digital literacy. However, there are still many groups in society who do not have the basic skills to optimally utilize computer technology. This Community Service (PKM) activity aims to improve the digital literacy of the community through basic computer science training. The methods used include theoretical material delivery, hands-on practice, and participant mentoring. The results of the activity show an increase in participants' understanding and skills in using computers and basic applications, which are expected to support their daily activities and increase community productivity. This activity proves that computer science training can be an effective solution in improving the digital literacy of the community.

**Keywords:** *Community service, computer science, training, digital literacy*

**Abstrak**

Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat menuntut masyarakat untuk memiliki literasi digital yang memadai. Namun, masih banyak kelompok masyarakat yang belum memiliki kemampuan dasar dalam pemanfaatan teknologi komputer secara optimal. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital masyarakat melalui pelatihan ilmu komputer dasar. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi secara teoritis, praktik langsung, serta pendampingan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam penggunaan komputer dan aplikasi dasar, sehingga diharapkan mampu mendukung aktivitas sehari-hari serta meningkatkan produktivitas masyarakat. Kegiatan ini membuktikan bahwa pelatihan ilmu komputer dapat menjadi salah satu solusi efektif dalam meningkatkan literasi digital masyarakat.

**Kata kunci:** *Pengabdian kepada masyarakat, ilmu komputer, pelatihan, literasi digital*

**PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi digital pada era globalisasi saat ini telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Teknologi informasi dan komunikasi tidak lagi hanya

dimanfaatkan oleh kalangan tertentu, tetapi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas sehari-hari masyarakat, baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, sosial, maupun pelayanan publik. Pemanfaatan komputer, internet, dan berbagai aplikasi digital kini menjadi kebutuhan dasar dalam menunjang efektivitas dan efisiensi pekerjaan serta akses terhadap informasi.(Arsyad, 2019)

Di bidang pendidikan, teknologi komputer digunakan sebagai sarana pembelajaran daring, pengolahan data akademik, serta media pendukung proses belajar mengajar. Dalam sektor ekonomi, khususnya pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), teknologi digital dimanfaatkan untuk pemasaran produk, pengelolaan keuangan, dan komunikasi dengan pelanggan. Sementara itu, dalam pelayanan publik, pemerintah telah banyak menerapkan sistem berbasis digital untuk meningkatkan kualitas dan transparansi layanan kepada masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan dalam menggunakan teknologi komputer merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki oleh setiap individu.(Turnip & Siahaan, 2021)

Meskipun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan literasi digital di masyarakat. Tidak semua lapisan masyarakat memiliki kemampuan dan pemahaman yang memadai dalam memanfaatkan teknologi komputer secara optimal. Faktor usia, tingkat pendidikan, keterbatasan akses, serta kurangnya pendampingan menjadi beberapa penyebab rendahnya literasi digital, terutama di lingkungan masyarakat non-perkotaan atau kelompok masyarakat tertentu. Akibatnya, sebagian masyarakat belum mampu memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas hidup dan produktivitas mereka(Gilster, 1997).

Rendahnya literasi digital dapat berdampak pada berbagai permasalahan, seperti kesulitan dalam mengakses informasi yang valid, keterbatasan dalam penggunaan layanan digital, hingga rendahnya daya saing di dunia kerja. Selain itu, kurangnya pemahaman terhadap penggunaan teknologi yang aman dan bijak juga dapat meningkatkan risiko penyalahgunaan informasi, penipuan daring, serta penyebaran informasi

yang tidak benar. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital menjadi kebutuhan mendesak yang harus mendapat perhatian dari berbagai pihak, termasuk institusi pendidikan.(Informatika, 2020)

Perguruan tinggi sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan memiliki peran strategis dalam menjawab permasalahan tersebut melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Kegiatan PKM merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi secara langsung kepada masyarakat. Melalui kegiatan ini, dosen dan mahasiswa dapat berkontribusi dalam meningkatkan kapasitas dan kompetensi masyarakat sesuai dengan kebutuhan yang ada di lapangan.(Pitrianti et al., 2023)

Salah satu bentuk kegiatan PKM yang relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini adalah pelatihan ilmu komputer. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pemahaman dan keterampilan dasar dalam penggunaan perangkat komputer, sistem operasi, aplikasi perkantoran, serta pemanfaatan internet. Materi pelatihan disusun secara sederhana dan aplikatif agar mudah dipahami oleh peserta dengan latar belakang yang beragam. Dengan pendekatan praktik langsung, diharapkan peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan keterampilan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.(Munir, 2017)

Pelatihan ilmu komputer dalam kegiatan PKM juga diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri masyarakat dalam menggunakan teknologi digital. Masyarakat yang sebelumnya merasa canggung atau takut menggunakan komputer diharapkan dapat lebih terbuka dan berani mencoba berbagai fitur teknologi yang tersedia. Selain itu, pelatihan ini juga menekankan pentingnya penggunaan teknologi secara bijak, aman, dan bertanggung jawab agar masyarakat tidak hanya menjadi pengguna, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi secara produktif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan fokus pada pelatihan ilmu komputer sebagai upaya peningkatan literasi digital masyarakat. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan

pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan masyarakat dalam menghadapi tantangan era digital. Dengan meningkatnya literasi digital, masyarakat diharapkan mampu memanfaatkan teknologi komputer untuk mendukung aktivitas pendidikan, pekerjaan, serta pengembangan potensi ekonomi dan sosial secara berkelanjutan.(Pratama, 2021)

## **METODE PENGABDIAN**

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dirancang secara sistematis agar tujuan peningkatan literasi digital masyarakat dapat tercapai secara optimal. Metode yang digunakan menekankan pada pendekatan partisipatif, di mana peserta tidak hanya berperan sebagai penerima materi, tetapi juga terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa pelatihan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta.(Sugiyono, 2019)

Tahap awal dalam metode pelaksanaan adalah tahap persiapan. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan identifikasi kebutuhan masyarakat sasaran melalui observasi dan komunikasi awal dengan pihak terkait. Hasil identifikasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam penyusunan materi pelatihan agar sesuai dengan tingkat pemahaman peserta. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan persiapan sarana dan prasarana pendukung, seperti perangkat komputer, bahan ajar, serta modul pelatihan yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung.(Tulungen et al., 2022)

Tahap berikutnya adalah tahap pelaksanaan pelatihan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan mengombinasikan metode ceramah dan praktik langsung. Metode ceramah digunakan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai konsep ilmu komputer, pengenalan perangkat keras dan perangkat lunak, serta pentingnya literasi digital. Sementara itu, metode praktik langsung difokuskan pada penggunaan komputer, pengoperasian aplikasi perkantoran, serta pemanfaatan internet. Melalui praktik langsung, peserta diharapkan dapat memahami materi secara lebih konkret dan aplikatif.(Limilia & Aristi, 2019)

Selama proses pelatihan, metode diskusi dan tanya jawab juga diterapkan untuk meningkatkan interaksi antara pemateri dan peserta. Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan kendala, pengalaman, serta pertanyaan yang berkaitan dengan penggunaan teknologi komputer. Diskusi ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman peserta sekaligus memberikan solusi atas permasalahan yang sering dihadapi dalam penggunaan teknologi digital sehari-hari. Pendampingan secara langsung juga dilakukan agar peserta yang mengalami kesulitan dapat memperoleh bimbingan secara optimal.(Limilia & Aristi, 2019)

Tahap terakhir dalam metode pelaksanaan adalah tahap evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pelatihan serta dampaknya terhadap peningkatan literasi digital peserta. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kemampuan peserta dalam mengoperasikan komputer dan melalui pengisian kuesioner sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai bahan refleksi dan rekomendasi untuk pengembangan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat selanjutnya agar dapat dilaksanakan dengan lebih efektif dan berkelanjutan.(Tulungen et al., 2022).



Foto: Pelaksanaan Kegiatan

## **PELAKSANAAN**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa pelatihan ilmu komputer ini memberikan hasil yang cukup signifikan terhadap peningkatan literasi digital peserta. Sebelum pelatihan dilaksanakan, sebagian besar peserta memiliki keterbatasan dalam mengoperasikan perangkat komputer, baik dari segi penggunaan perangkat keras maupun perangkat lunak. Beberapa peserta bahkan belum terbiasa menggunakan komputer secara mandiri dan masih merasa ragu serta takut melakukan kesalahan saat mengoperasikan perangkat. Kondisi awal ini menjadi indikator penting bahwa pelatihan ilmu komputer sangat dibutuhkan oleh masyarakat sasaran.(Wahyudi & Lestari, 2022)

Setelah mengikuti rangkaian pelatihan, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang cukup jelas terhadap penggunaan komputer dasar. Peserta mulai mampu mengenali fungsi-fungsi utama perangkat keras komputer, seperti penggunaan keyboard, mouse, dan perangkat penyimpanan. Selain itu, peserta juga dapat mengoperasikan sistem operasi dasar, membuka dan menutup aplikasi, serta melakukan pengaturan sederhana yang sebelumnya dianggap sulit. Peningkatan kemampuan ini terlihat dari hasil praktik langsung yang dilakukan peserta selama pelatihan berlangsung.

Pada aspek penggunaan aplikasi perkantoran, peserta mengalami perkembangan yang positif. Peserta mampu menggunakan aplikasi pengolah kata untuk membuat dokumen sederhana, seperti surat atau laporan singkat. Selain itu, peserta juga diperkenalkan pada aplikasi pengolah angka dan presentasi sebagai penunjang aktivitas administrasi dan pekerjaan sehari-hari. Meskipun tidak semua peserta langsung menguasai seluruh fitur aplikasi, namun secara umum mereka telah memahami fungsi dasar dan alur penggunaannya. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan praktik langsung yang diterapkan dalam pelatihan mampu membantu peserta memahami materi secara lebih efektif.

Hasil pelatihan juga menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta dalam pemanfaatan internet. Peserta tidak hanya diajarkan cara mengakses internet, tetapi juga diberikan pemahaman mengenai cara mencari informasi yang relevan dan terpercaya. Peserta mulai mampu menggunakan mesin pencari untuk memperoleh informasi sesuai kebutuhan, seperti informasi pendidikan, kesehatan, dan peluang usaha. Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman mengenai etika dan keamanan dalam berinternet, termasuk pentingnya menjaga data pribadi dan menghindari konten negatif.(Pratama, 2021)

Dari sisi sikap dan kepercayaan diri, pelatihan ini memberikan dampak yang cukup besar. Peserta yang sebelumnya merasa takut dan canggung dalam menggunakan komputer menjadi lebih percaya diri dan berani mencoba. Interaksi yang terjalin selama pelatihan, baik antara peserta dengan pemateri maupun antar peserta, menciptakan suasana belajar yang kondusif dan saling mendukung. Kepercayaan diri ini menjadi modal penting bagi peserta untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan digital secara mandiri setelah kegiatan pelatihan berakhir.

Pembahasan hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan ilmu komputer memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi digital masyarakat. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis menggunakan perangkat komputer, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital secara bijak. Melalui pelatihan ini, peserta tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga pemahaman konseptual mengenai pentingnya teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan kegiatan PKM ini tidak terlepas dari metode pelaksanaan yang digunakan. Pendekatan partisipatif dan praktik langsung terbukti efektif dalam membantu peserta memahami materi pelatihan. Metode ini memungkinkan peserta untuk belajar melalui pengalaman langsung, sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diingat. Selain itu, adanya pendampingan selama pelatihan membantu peserta yang

mengalami kesulitan agar tidak tertinggal dan tetap termotivasi untuk belajar.(Kurniawan & Sari, 2019)

Meskipun demikian, kegiatan ini juga menghadapi beberapa kendala yang perlu menjadi bahan evaluasi. Perbedaan latar belakang pendidikan dan tingkat pemahaman peserta menyebabkan kecepatan penerimaan materi menjadi tidak seragam. Beberapa peserta membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahami materi tertentu. Selain itu, keterbatasan waktu pelatihan menjadi tantangan tersendiri dalam menyampaikan seluruh materi secara mendalam. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan lanjutan agar pelatihan dapat dilaksanakan secara berkesinambungan.(Pratama, 2021)

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan ilmu komputer dalam program Pengabdian Kepada Masyarakat memberikan dampak positif yang nyata. Peningkatan keterampilan, pemahaman, dan sikap peserta terhadap teknologi digital menjadi indikator keberhasilan kegiatan. Dengan dukungan dan pengembangan program yang berkelanjutan, pelatihan serupa diharapkan dapat menjangkau lebih banyak masyarakat dan berkontribusi dalam mengurangi kesenjangan literasi digital di era transformasi digital saat ini.(Azhar & Rahmawati, 2020)



## **KESIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui pelatihan ilmu komputer telah memberikan kontribusi yang nyata dalam meningkatkan literasi digital masyarakat. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, terlihat adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengoperasikan perangkat komputer, menggunakan aplikasi perkantoran, serta memanfaatkan internet untuk mendukung aktivitas sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan ilmu komputer merupakan salah satu upaya yang efektif dalam menjawab kebutuhan masyarakat terhadap penguasaan teknologi digital.

Selain peningkatan kemampuan teknis, kegiatan ini juga berdampak pada perubahan sikap dan pola pikir peserta terhadap penggunaan teknologi. Peserta menjadi lebih percaya diri, terbuka, dan termotivasi untuk memanfaatkan teknologi digital secara mandiri dan berkelanjutan. Pemahaman mengenai pentingnya penggunaan teknologi secara aman dan bijak turut menjadi bekal bagi masyarakat agar dapat menghindari berbagai risiko negatif di dunia digital. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan, tetapi juga membentuk kesadaran digital yang lebih baik.

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan ilmu komputer dalam program Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat dijadikan sebagai model kegiatan yang relevan dan berkelanjutan. Ke depan, kegiatan serupa diharapkan dapat dikembangkan dengan cakupan materi yang lebih luas serta durasi pelatihan yang lebih panjang agar dampak yang dihasilkan semakin optimal. Dukungan dari berbagai pihak sangat diperlukan agar program pengabdian ini dapat terus berkontribusi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di era transformasi digital.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Politeknik Kuta Raja Banda Aceh atas dukungan dan kepercayaan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Dukungan institusi dalam bentuk fasilitasi, pendampingan, serta kebijakan yang mendukung pelaksanaan kegiatan sangat berperan dalam kelancaran dan keberhasilan program pelatihan ilmu komputer.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pimpinan, dosen, serta seluruh sivitas akademika Politeknik Kuta Raja Banda Aceh yang telah berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan kegiatan ini. Kerja sama dan sinergi yang terjalin antara tim pengabdian dan pihak institusi menjadi faktor penting dalam tercapainya tujuan kegiatan sesuai dengan yang diharapkan.

Selain itu, penulis juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh peserta dan masyarakat yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan pelatihan berlangsung. Antusiasme, kerja sama, dan semangat belajar dari para peserta menjadi motivasi tersendiri bagi tim pengabdian. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan serta menjadi langkah awal dalam meningkatkan literasi digital masyarakat secara lebih luas.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Kuta Raja Banda Aceh yang telah memberikan dukungan dan fasilitas sehingga kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi dan mendukung pelaksanaan kegiatan, khususnya masyarakat peserta pelatihan, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat yang optimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. RajaGrafindo Persada.
- Azhar, M., & Rahmawati, D. (2020). Peningkatan Literasi Digital Masyarakat melalui Pelatihan Teknologi Informasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 85–92.
- Gilster, P. (1997). *Digital Literacy*. Wiley.
- Informatika, K. K. dan. (2020). *Literasi Digital untuk Masyarakat Indonesia*.
- Kurniawan, D., & Sari, R. (2019). Pelatihan Komputer Dasar untuk Meningkatkan Kompetensi Masyarakat. *Jurnal Abdimas*, 3(1), 45–52.
- Limilia, P., & Aristi, N. (2019). Literasi media dan digital di indonesia: Sebuah tinjauan sistematis. *KOMUNIKATIF: Jurnal Ilmiah Komunikasi*, 8(2), 205–222.
- Munir. (2017). *Pembelajaran Digital*. Alfabeta.
- Pitrianti, S., Sampetoding, E. A. M., Purba, A. A., & Pongtambing, Y. S. (2023). Literasi digital pada masyarakat desa. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*, 3(1), 43–49.
- Pratama, A. R. (2021). Literasi Digital sebagai Kunci Peningkatan Kualitas SDM. *Jurnal Teknologi Informasi*, 6(2), 101–109.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Tulungen, E. E. W., Saerang, D. P. E., & Maramis, J. B. (2022). Transformasi digital: Peran kepemimpinan digital. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(2).
- Turnip, E. Y., & Siahaan, C. (2021). Etika berkomunikasi dalam era media digital. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 3(04), 38–45.
- Wahyudi, A., & Lestari, I. (2022). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Literasi Digital. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 2(3), 210–218.